

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN AKHLAK ANAK DI PANTI ASUHAN AMALIYAH KOTA KENDARI

¹⁾Arman, ²⁾Paramitha Purwitasari, ³⁾Nana Adriana Hutari
^(1,2,3)Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
 Email: ¹⁾nnarman3782@gmail.com

Abstrak

Komunikasi persuasif di panti asuhan Amaliyah memiliki peran yang sangat penting dalam medidik ahlak anak, Masalah dalam penelitian bagaimana komunikasi persuasif dalam meningkatkan akhlak anak di panti asuhan amaliyah kota Kendari. Penelitian ini menggunakan teori sosialisasi yang di kemukakan Teori Sosialisasi (George Herbert Mead 1893) dengan asumsi pembelajaran sosial, internalisasi nilai, pengaruh lingkungan, dan identitas sosial pada suatu kajian penelitian. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komunikasi persuasif berperan penting dalam meningkatkan akhlak anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari. Panti asuhan ini menggunakan pendekatan terstruktur yang efektif, mencakup rutinitas harian, kajian agama mendalam, dan ceramah interaktif untuk membentuk karakter anak. Pendekatan ini berhasil meningkatkan disiplin, tanggung jawab, sikap positif, dan kepercayaan diri anak-anak. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan karakter anak yang memerlukan penyesuaian, lingkungan fisik dan struktur organisasi yang teratur mendukung keberhasilan program. Panti Asuhan Amaliyah sukses menggabungkan pendidikan agama dengan pengembangan karakter sosial, mempersiapkan anak-anak menghadapi tantangan kehidupan.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif; Akhlak Anak; Panti Asuhan Amaliyah

Abstrack

Persuasive communication in the Amaliyah orphanage has a very important role in educating children's morals, The problem in researching how persuasive communication improves children's morals in the Amaliyah orphanage in Kendari city. This study uses the socialization theory proposed by the Socialization Theory (George Herbert Mead 1893) with the assumption of social learning, internalization of values, environmental influence, and social identity in a research study. This research method is qualitative descriptive, with data collection techniques through in-depth interviews, literature studies, and documentation. The results of this study show that persuasive communication plays an important role in improving children's morals in the Amaliyah Orphanage in Kendari City. The orphanage uses an effective structured approach, including daily routines, in-depth religious studies, and interactive lectures to shape the character of the children. This approach has succeeded in increasing children's discipline, responsibility, positive attitude, and confidence. Although there are challenges such as differences in children's characters that require adjustment, the physical environment and an organized organizational structure support the success of the

program. The Amaliyah Orphanage successfully combines religious education with social character development, preparing children to face life's challenges.

Keywords: *Persuasive Communication; Children's Morals; Amaliyah Orphanage*

PENDAHULUAN

Panti asuhan sering menjadi tempat bagi anak-anak yang membutuhkan perawatan dan bimbingan dalam aspek moral dan sosial mereka (ALZARANI, 2022). Menurut (Abidin, 2018), panti asuhan adalah lembaga yang memberikan perlindungan, perawatan, pendidikan, dan bimbingan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak memiliki orang tua yang mampu merawat mereka. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual bagi anak-anak yang tinggal di dalamnya. Tujuan utama dari panti asuhan adalah memberikan anak-anak kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam suasana yang aman dan stabil, meskipun mereka tidak tinggal bersama orang tua mereka (Menungsa, 2023).

Pengelolaan panti asuhan sering kali melibatkan staf yang terlatih dan terampil dalam memberikan perawatan, mendidik, dan mendukung anak-anak yang tinggal di sana. Selain itu, panti asuhan juga sering kali bekerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti lembaga pendidikan, kesehatan, dan sosial untuk memberikan dukungan yang holistik bagi anak-anak yang mereka layani (Purwitasari et al., 2022). Komunikasi dikatakan efektif jika pengirim pesan dan penerima pesan bersama-sama mencapai pengertian dan kesimpulan yang sama tentang apa yang sebenarnya diinformasikan (Mahdar & Satyadharma, 2023). Komunikasi persuasif dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk nilai-nilai moral pada anak-anak di lingkungan ini. Menurut Richard M. Perloff dalam bukunya "The Dynamics of Persuasion", komunikasi persuasif melibatkan upaya sadar untuk mengubah sikap atau perilaku melalui pesan-pesan yang disampaikan (Perloff, 2020).

Komunikasi persuasif dalam program-program panti asuhan dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku moral anak-anak (Djawas & Fajrina, 2019). Hal ini komunikasi persuasif bukan hanya mengubah sikap, tetapi juga mampu mempengaruhi perilaku anak-anak secara positif dalam jangka panjang. Komunikasi persuasif memainkan peran penting dalam meningkatkan akhlak anak-anak di panti asuhan. Dengan menggali lebih dalam potensi komunikasi persuasif dan menerapkannya secara efektif, kita dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral yang positif bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Salah satunya di panti asuhan Amaliah Kota Kendari.

Panti asuhan amaliyah merupakan pengganti peran keluarga yang memiliki fungsi orang tua bagi anak-anak yang ada di panti. Panti Asuhan Amaliyah memberikan pelayanan khususnya dalam masalah-masalah seperti; penyantunan anak-anak terlantar, anak yatim piatu, anak yatim atau piatu dan anak broken home (keluarga berantakan) serta anak yang memiliki orang tua yang kurang beruntung atau berada dibawah garis kemiskinan/prasejahtera, serta anak penyandang masalahmasalah sosial lainnya.hal ini tak terlepas dari peran komunikasi persuasif yang mendidik anak-anak yatim dalam mendukung proses belajar dan tumbuh kembang mereka di panti asuhan tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah uraikan, maka peneliti perlunya bagi komunikasi persuasif dalam meningkatkan akhlak anak di panti asuhan amaliyah Kota Kendari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/*kualitatif* dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang komunikasi persuasif dalam meningkatkan akhlak anak di panti asuhan Amaliah. Maka, subjek penelitian ini yaitu panti asuhan amaliah di kota Kendari. Adapun informan yang akan diwawancarai untuk menggali informasi terkait penulisan adalah para pengurus panti asuhan Amaliah di Kota Kendari.

Teknik pensentuan informan ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya informan. Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam penelitan. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kualitatif (Asari et al., 2023). Adapun teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, maka penelitan menggunakan teknik Obsevasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Akhlak Anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari

Dalam meningkatkan akhlak anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari, penerapan komunikasi persuasif menjadi krusial. Teori sosialisasi menjadi landasan penting dalam strategi ini, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang pengirim pesan, isi pesan, media komunikasi yang digunakan, penerima pesan, dan efek yang diharapkan. Dengan memahami konteks anak-anak panti asuhan, termasuk latar belakang mereka dan tantangan yang dihadapi, strategi komunikasi persuasif dapat dirancang untuk membangun nilai-nilai moral dan etika yang positif. Penyusunan pesan yang relevan dengan nilai-nilai yang dianut anak-anak, serta pilihan media yang sesuai dengan karakteristik mereka, menjadi kunci keberhasilan dalam merancang kampanye komunikasi persuasif. Evaluasi berkelanjutan atas implementasi program ini akan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang efektivitasnya dalam membentuk akhlak anak-anak panti asuhan, dengan tujuan akhir mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik dan lebih bermakna.

a. Pembelajaran Sosial

Pembelajaran sosial dalam penelitian ini merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan membentuk dan memperkuat keterampilan sosial, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan etika. Pembelajaran sosial ini melibatkan teknik komunikasi persuasif yang digunakan untuk memotivasi anak-anak dalam memahami dan mengadopsi prinsip akhlak yang baik. Melalui metode ini, anak-anak diajarkan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Teknik persuasif berfungsi untuk membimbing mereka agar mengikuti aturan dan norma dengan lebih konsisten, serta memperkuat perilaku positif. Pembelajaran sosial bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter dan interaksi sosial yang baik, dengan harapan bahwa pesan-pesan yang membangun dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak terhadap pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sosial di panti asuhan ini dirancang untuk membentuk dan memperkuat keterampilan sosial, nilai-nilai, dan perilaku sesuai dengan norma sosial dan etika. Strategi utama melibatkan pengulangan materi pengajian untuk memperdalam pemahaman agama anak-anak, serta pengajaran khuyu dan pemikiran positif untuk mencegah pengaruh negatif. Pengurus panti menggunakan bahasa formal dan metode ceramah interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan materi dakwah tentang akhlak serta perilaku baik berfungsi untuk membentuk karakter anak-anak.

Rutinitas harian yang terstruktur, seperti bangun tidur, sholat, merapikan tempat tidur, dan saling membangunkan teman, ditujukan untuk menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Kajian-kajian rutin memperluas pengetahuan agama anak-anak dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif anak-anak, serta perkembangan karakter dan kepercayaan diri yang baik. Secara keseluruhan, pendekatan ini berhasil memadukan pendidikan agama dengan pengembangan karakter sosial, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik.

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai dalam penelitian ini merujuk pada proses di mana anak-anak menyerap, memahami, dan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan kepada mereka ke dalam diri mereka sendiri. Proses ini melibatkan perubahan dalam sikap dan perilaku anak-anak yang mencerminkan penerimaan dan pengamalan nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari identitas dan tindakan sehari-hari mereka. Internalisasi nilai terjadi ketika anak-anak tidak hanya menerima ajaran akhlak secara konseptual tetapi juga mulai mempraktikkannya dalam kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, internalisasi nilai dicapai melalui komunikasi persuasif yang dirancang untuk memotivasi anak-anak agar memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip akhlak yang baik. Dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif, pengurus panti asuhan berusaha membimbing anak-anak untuk tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral tetapi juga menginternalisasikannya, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari perilaku mereka. Hasilnya diharapkan adalah perubahan yang konsisten dalam tindakan dan sikap anak-anak yang mencerminkan akhlak baik, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut telah diterima dan diterapkan.

Panti asuhan menerapkan pendekatan terstruktur untuk mengukur dan memfasilitasi perubahan nilai moral melalui observasi mendetail terhadap interaksi sosial dan komunikasi anak-anak. Pendekatan ini melibatkan pemantauan bagaimana anak beradaptasi dengan teman sebaya dan berkomunikasi dengan ustad, ustadzah, serta pembina, yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Konsep komunikasi persuasif diterapkan melalui interaksi yang konsisten dan reflektif, serta penggunaan komunikasi yang terstruktur untuk mempengaruhi dan membentuk perilaku anak-anak. Di sisi lain, teori sosialisasi George Herbert Mead menjelaskan bahwa nilai-nilai moral diinternalisasi melalui pengalaman berulang dan interaksi sosial, dengan pendekatan asesmen awal yang disesuaikan dengan karakteristik individu anak. Hasil yang positif, seperti peningkatan sopan santun dan penghargaan terhadap teman, menunjukkan bahwa nilai-nilai moral telah berhasil membentuk perilaku anak-anak. Secara keseluruhan, pendekatan ini berhasil menggabungkan prinsip komunikasi persuasif dan teori sosialisasi Mead, menunjukkan bahwa pembinaan yang sistematis dan fokus pada etika dapat menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan dan mendalam.

c. Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media massa, memainkan peran penting dalam proses sosialisasi. Teori Sosialisasi juga mengasumsikan bahwa lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media massa, memainkan peran krusial dalam proses sosialisasi individu. Berbagai institusi dan agen sosialisasi ini memberikan konteks di mana individu belajar tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, dan peran-peran yang diharapkan dalam masyarakat. Panti asuhan amaliyah, lingkungan sosial yang terdiri dari pengurus, relawan, dan anak-anak sesama bisa menjadi faktor penting dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang moralitas dan etika.

Lingkungan sosial panti asuhan amaliyah fasilitas di panti asuhan amaliyah, termasuk ruang kelas, ruang bermain, dan tempat ibadah, dalam kondisi baik dan lengkap. Lingkungan fisik yang terawat dan dirancang dengan baik mendukung keberhasilan program pembelajaran, terutama dalam pembinaan moral dan etika, program dilaksanakan secara terstruktur dan rutin dengan sesi mingguan oleh para pembina dan pimpinan pesantren dengan menggunakan metode pembinaan moral dan etika melalui pembacaan buku-buku atau cerita yang mengandung pesan moral kuat, diikuti dengan diskusi kelompok. Selain itu panti asuhan amaliyah memiliki struktur organisasi yang teratur, dibagi ke dalam bidang pendidikan, sosial, dan keamanan. Pembagian tugas yang jelas meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional panti, serta mendukung kesejahteraan dan perkembangan anak-anak panti, masyarakat juga membantu penyediaan sumber daya untuk pelaksanaan program dalam lingkungan panti asuhan dan salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembinaan moral dan etika adalah perbedaan karakter anak yang memerlukan pendekatan individual dan penyesuaian strategi pembinaan.

d. Identitas Sosial

Proses sosialisasi membantu dalam pembentukan identitas sosial individu, termasuk peran-peran yang diharapkan dalam masyarakat. Teori Sosialisasi mengasumsikan bahwa proses sosialisasi membantu dalam pembentukan identitas sosial individu. Identitas ini mencakup peran-peran yang diadopsi individu dalam masyarakat, serta nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari identitas mereka. Dengan demikian, sosialisasi di panti asuhan tidak hanya berkontribusi pada pembentukan moral individu, tetapi juga pada pengembangan identitas mereka sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab dan kewajiban moral.

Panti asuhan amaliyah menunjukkan kesadaran tinggi terhadap perbedaan latar belakang sosial anak-anak yang mereka tangani. Para pembina memahami bahwa anak-anak berasal dari berbagai strata sosial dan memiliki pengalaman yang berbeda tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik anak-anak tetapi juga memberikan perhatian pada aspek psikologis dan emosional hal ini menunjukkan pengakuan terhadap kebutuhan multidimensional anak-anak, yang mempengaruhi identitas sosial mereka. Anak-anak panti secara alami membentuk kelompok berdasarkan kesamaan karakter atau strata sosial mereka. Kelompok ini bisa terdiri dari anak-anak dengan akhlak yang baik atau yang kurang baik.

SIMPULAN

Peran komunikasi persuasif dalam meningkatkan akhlak anak di Panti Asuhan Amaliyah Kota Kendari. Meliputi pembelajaran panti asuhan Amaliyah menerapkan pendekatan terstruktur yang efektif dalam pembelajaran sosial dan moral. Program ini melibatkan rutinitas harian yang membangun disiplin, kajian agama yang mendalam, dan metode ceramah interaktif untuk membentuk karakter anak-anak. Pendekatan ini menghasilkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif, serta perkembangan karakter dan kepercayaan diri yang baik. Lingkungan fisik yang terawat dan struktur organisasi yang teratur mendukung pelaksanaan program, meskipun tantangan seperti perbedaan karakter anak memerlukan penyesuaian strategi. Secara keseluruhan, panti asuhan Amaliyah berhasil memadukan pendidikan agama dengan pengembangan karakter sosial, mempersiapkan anak-anak menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2018). *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam*

- Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. XI, 354–363.*
- ALZARANI, A. (2022). *PEMBINAAN AKHLAK MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKASI PERSUASIF PADA PANTI ASUHAN KASIH IBU WAY HALIM BANDAR LAMPUNG. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.*
- Asari, A., Sulkarnain, & Hartatik. (2023). *pengantar statistika.*
- Djawas, M., & Fajrina, R. (2019). *Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar: Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Bara. 3(2), 295–321.*
- Mahdar, & Satyadharma, M. (2023). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau dan Pelabuhan Penyeberangan Waara Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara , 2 Dinas Perhubungan Provi. 15(02), 100–108.*
- Menungsa, A. S. (2023). *Agricultural Development Messages (Study At the Office of the Konawe District Agricultural Extension Agency). 5(1), 271–279.*
<https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/3548>
- Perloff, richard M. (2020). *the dynamics of persuasion.*
- Purwitasari, P., Sarlan Menungsa, A., & Syahrudin, S. (2022). Intensity of Interpersonal Communication in Realizing Quality Relations Between Community Citizens in Kambu District, Kendari City Intensitas Komunikasi Interpersonal Dalam Mewujudkan Kualitas Hubungan Antar Warga Masyarakat Di Kelurahan Kambu Kota Kendar. *Journal of Social and Economics Research, 4(2), 325–336.* <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* alfabeta. cv.